

Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Teknik SQ3R Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Bengkulu Selatan

Yeni Meylani^{1*}, Muzna Elpi², Krisna Mayasari³

¹STIT Al-Quraniyah Manna

²SD Negeri 1 Bengkulu Selatan

³SD Negeri 1 Bengkulu Selatan



Yeni.meylani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui penerapan teknik SQ3R dalam upaya peningkatan kemampuan membaca mamahami siswa kelas III SDN 1 Bengkulu Selatan; (2) Mengetahui peningkatan kemampuan membaca memahami dengan diterapkannya teknik SQ3R pada siswa kelas III SDN 1 Bengkulu Selatan. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas IV yang berjumlah 8 siswa. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini adalah (1)Penerapan Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 1 Bengkulu Selatan melalui 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan,pengamatan dan refleksi pada setiap siklus dengan menerapkan strategi SQ3R pada pembelajaran tematik tema Indahny Kebersamaan; (2) Peningkatan kemampuan membaca memahami siswa pada prasiklus rata-rata kemampuan membaca memahami siswa pada nilai 65, siklus I meningkat menjadi 74,3 dan pada siklus II nilai rata-rata klasikal kemampuan membaca memahami siswa berada pada nilai 80.

Kata kunci: Membaca Memahami, SQ3R, Bahasa Indonesia

How to cite Meylani, Y., Elpi, M & Mayasari, K. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Teknik SQ3R Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2). 139-146. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dijalani oleh interaksi dengan minimnya komunikasi. Komunikasi dapat dikatakan menjadi unsur utama dalam melakukan interaksi antar sesama. Afrianti (2019) menyatakan bahwa dalam berkomunikasi, pengirim informasi dan penerima informasi harus sama-sama memiliki keterampilan berbahasa yang mumpuni agar tidak terjadi kesalahan dalam menerima informasi atau menerjemahkan makna informasi tersebut. Proses pembinaan keterampilan berbahasa seseorang dilakukan melalui proses pendidikan. Pendidikan secara formal merupakan proses pembinaan secara terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pihak profesional dalam kurun waktu tertentu (Oka, 2020). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat kemampuan yakni kemampuan

membaca, kemampuan menulis, kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca dapat dikembangkan melalui proses tertentu untuk dapat mahir dalam membaca. Pengembangan kemampuan membaca ini tentunya memiliki teknik serta kegiatan tertentu secara bertahap agar tujuan dari kemampuan membaca tersebut dapat tercapai oleh pembacanya (Syamsuddin, 2021). Pada jenjang pendidikan formal khususnya di Sekolah Dasar (SD), membaca menjadi suatu pilar dalam pendidikan, sering kali membaca dijadikan tolak ukur seseorang dalam melakukan penilaian kepada siswa untuk dapat naik ketingkatan kelas berikutnya. Sering kali ditemukan situasi dimana permasalahan-permasalahan terkait ketidaktercapaian tujuan pembelajaran yang diakibatkan oleh rendahnya kemampuan membaca siswa (Syamsuddin, 2021). Beberapa SD menjadikan kompetensi kemampuan membaca menjadi syarat dalam penerimaan siswa baru. Hal ini menuntut para orang tua telah mengajarkan kepada anak untuk dapat membaca sejak usia pra sekolah. Pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) para orang tua menuntut pihak TK untuk melakukan pembimbingan terhadap kemampuan membaca.

Hal ini sebenarnya bertentangan terhadap tuntutan kurikulum yang berlaku, karena baik kurikulum TK maupun SD tidak ada yang menjabarkan kompetensi tentang pembinaan kemampuan membaca pada siswanya. Namun fenomena tuntutan orang tua untuk mengajarkan anaknya dapat membaca sejak dini tidak dapat disalahkan sepenuhnya. Karena proses pencapaian kemampuan membaca cukup panjang dan berjenjang. Tahapan yang harus dilalui dalam membaca sedari awal yakni mengenal huruf terlebih dahulu, kemudian menyusunnya menjadi kata, lalu setelah kata menjadi ungkapan, frasa, kalimat hingga menuju wacana dan diakhiri dengan memaknai sebuah bacaan tersebut (Sofyan, 2019). Panjangnya proses yang harus dilalui oleh seorang siswa untuk dapat mencapai tahapan memaknai bacaan menjadi salah satu penyebab banyaknya siswa berada pada kategori kemampuan membaca rendah.

Hasil survey yang dirilis oleh OECD tentang PISA pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Negara Indonesai diposisi perolehan rata-rata skor 371 yang dimiliki oleh kemampuan membaca siswa-siswinya. Hasil reset lainnya dikeluarkan oleh Kemdikbud pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa rata-rata skor OECD pada siswa di Indonesia adalah 487. Hasil riset selanjutnya dikutip dari pikiran-rakyat.com yang mengungkapkan dapat dari hasil penelusuran Kemendikbud bahwa di Indonesai data tingkat kemampuan literasi siswa berkisar pada angka 61%. Data-data diatas menunjukkan bahwa perlu ada sikap yang serius bagi pihak sekolah khususnya guru dalam memberikan bimbingan penguasaan kemampuan membaca siswa agar kualitas pendidikan Indonesia meningkat. Hal ini tentunya berbanding lurus antara kemampuan membaca ataupun minat membaca anak terhadap kualitas pendidikan. Sebab pemerolehan informasi disumbangkan terbesar oleh buku atau sumber informasi lainnya yang juga didapat melalui bacaan.

Fenomena rendahnya kemampuan membaca siswa sebenarnya telah menjadi makanan sehari-hari yang ditemui oleh guru diseluruh pelosok negeri ini. Artinya sudah menjadi masalah umum bahwa

siswa pada jenjang SD ditemukan banyak yang belum bisa membaca. Bahkan beberapa siswa ada juga yang belum dapat menyebutkan huruf dalam kata padahal sudah berada dikelas IV. Melihat fenomena ini, sebagai seorang penggerak akademisi pendidikan di Indonesia wajib mengupayakan perbaikan-perbaikan unsur terkait untuk dapat meminimalisir angka kesulitan membaca pada siswa. Berdasarkan observasi di SDN 1 BENGKULU SELATAN, peneliti menemukan data bahwa terdapat 61% dari 8 siswa yang belum mampu membaca memaknai atau membaca pemahaman pada tingkatan kelas IV SD.

Pada jenjang kelas IV ini seharusnya siswa sudah lancar dalam membaca dan mampu memaknai dan memahami maksud dari bacaan yang dibacanya. Bahan bacaan siswa kelas IV sudah berupa wacana tanpa dipenuhi gambar-gambar yang dominan dalam mengilustrasikan maksud bacaan. Namun kenyataan yang ada 10 siswa yang kesulitan dalam memaknai bacaan yang telah dibacanya. Siswa bahkan kesulitan dalam memahami makna bacaan yang berupa kalimat. Seperti membaca soal cerita, siswa bahkan memerlukan bantuan guru dalam memahami makna dan perintah soal cerita. Hal ini menjadi perhatian serius bagi guru dalam memaksimalkan kemampuan membaca memahami siswa agar mampu menyelesaikan masalah.

Berbagai teknik dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Implementasi teknik membaca SQ3R adalah salah satunya. Teknik membaca dengan SQ3R menuntun pembaca untuk dapat melakukan tahap demi tahap kaidah membaca sehingga dapat mencapai tujuan pemahaman terhadap isi bacaan. Perbaikan kualitas pemahaman bacaan dengan menawarkan penerapan teknik SQ3R yakni *Survey* (Pendahuluan), *question* (Bertanya), *read* (Membaca), *recall* (Mengutarakan), *review* (Mengulas). Teknik SQ3R dipilih peneliti untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil ulasan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oka, 2020) yang meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa membuat lebih mudah bagi siswa untuk membaca isi bacaan, meningkatkan keahlian mereka dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan kosa, mengevaluasi pekerjaan mereka dengan jujur, mengajukan pertanyaan kepada guru mereka, dan membacanya kembali adalah keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh (choyrani, n.d.) juga Statistik menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan SQ3R, siswa yang menggunakan metode itu memiliki peningkatan pemahaman tentang materi yang diajarkan. Berdasarkan kedua rujukan penelitian terdahulu diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Memahami Melalui Penerapan teknik SQ3R pada Siswa Kelas IV SDN 1 Bengkulu Selatan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Dawis, 2023) yang bertujuan untuk. Penelitian ini bertujuan untuk perbaikan pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R dalam upaya peningkatan kemampuan membaca mamahami siswa kelas IV SDN 1 Bengkulu Selatan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang cara pengaplikasiannya dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengevaluasi metode

mengajar supaya mendapatkan hasil metode pembelajaran yang lebih efektif. PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana masing-masing siklus terdiri dalam empat tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi adalah siswa Subjek penelitian dalam penelitian ini berdasarkan siswa di kelas IV SDN 1 Bengkulu Selatan yang berjumlah 8 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 4 orang dan perempuan sebanyak 4 orang pada tahun 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Prasiklus

Data diatas menunjukkan bahwa dari 8 siswa kelas IV SDN 1 Bengkulu Selatan hanya ada 3 siswa yang sudah terkategori cukup mampu dalam melakukan kemampuan membaca memahami sebuah bacaan. Hanya 65 rata-rata kemampuan membaca memahami siswa. hal ini tentunya menandakan bahwa kemampuan membaca memahami siswa sangat kurang dan terkategori kurang berdasarkan indikator yang telah dikembangkan peneliti. Dimana hanya ada 38% siswa secara klasikal memiliki kemampuan membaca memahami siswa. Setelah melakukan pendataan berikut, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Hasil Siklus I

Subjek penelitian adalah guru dan seluruh siswa kelas IV SDN 1 Bengkulu Selatan yang berjumlah 8 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 4 orang dan 4 perempuan sebanyak orang pada tahun pelajaran 2023/2024.. Penelitian ini peneliti laksanakan di tempat peneliti mengajar yaitu di ruang kelas IV SD N 88 Seluma Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Penelitian ini dilakukan di semester genap pada bulan Mei tahun ajaran 2023/2024, di mana penelitian ini dilakukan pada 1 siklus mata pelajaran B. Indonesia. Adapun jadwal penelitian dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan Jumat, 26 Mei 2023 pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus yang mana terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus I, adapun kegiatan yang peneliti laksanakan pada tahap perencanaan ini adalah: pertama menyusun RPP mata pelajaran B. Indonesia yang menggunakan model pembelajaran *SQ3R* dan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, serta penugasan. Merancang soal evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda beserta kunci jawaban.

Pelaksanaan, kegiatan awal yaitu guru mengucapkan salam, berdoa, memotivasi, absen dan menyampaikan sub materi yang akan di bahas. Kegiatan ini terkait dengan implementasi langkah-langkah dari strategi *SQ3R* yang mana siswa mengamati gambar makanan-makanan tradisional pada buku siswa. Metode *SQ3R* digunakan oleh siswa saat mendiskusikan teks. *Survey*, Memeriksa seluruh struktur teks, siswa melihat melalui atau memandangnya, mencatat setiap bagian yang signifikan yang mungkin muncul dalam tes. *Question*, Guru membuat pertanyaan yang berjalan bersamaan dengan indikasi membaca. Siswa harus membaca secara aktif untuk menemukan solusi untuk pertanyaan yang diberikan. *Read*, dilakukan dimana siswa membaca aktif dalam konteks ini juga melibatkan memperhatikan kalimat-kalimat yang diramalkan untuk mencakup jawaban untuk kueri. *Recall*, siswa

mengingat bahwa saat menjawab pertanyaan dalam urutan yang benar, siswa menyebutkan jawaban. *Recite*, biarkan siswa dengan cepat melewati semua pertanyaan dan jawaban, dan biarkan mereka membaca materi untuk kedua kalinya untuk mengambil catatan pada jawaban sebelumnya. Guru menjawab pertanyaan siswa. Lalu kegiatan diakhiri dengan guru bersama siswa membuat kesimpulan dari kegiatan dan materi yang telah dibahas. Dilanjutkan dengan memberikan tindak lanjut berupa tugas pekerjaan rumah, dan berdoa sebelum pulang sebagai penutup.

Hasil PTK siklus I didapat bahwa terjadi kenaikan kemampuan membaca memahami siswa setelah diterapkan strategi SQ3R dalam pembelajaran. Nilai rata-rata klasikal kemampuan membaca memahami siswa prasiklus sebesar 65 meningkat menjadi 74,3. Rata-rata ketuntasan klasikal kemampuan membaca memahami siswa prasiklus sebesar 38,5 % naik menjadi 62,5%. Berdasarkan hasil perbandingan prasiklus dan siklus I disimpulkan bahwa nilai siklus I masih belum memenuhi nilai KKM sehingga peneliti melakukan PTK siklus II.

Hasil Siklus II

Pertemuan siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023 pada pukul 07.00-08.10. Pada pertemuan ini akan membahas tentang Indahnya Kebersamaan/Bersyukur Atas Keberagaman. Pada saat jam pelajaran di mulai, guru memberi salam, doa dan mengabsen. Guru mengajak siswa untuk membahas materi tentang adat, rumah tradisional, dan makanan orang. Guru memperingatkan siswa bahwa mereka akan belajar banyak tentang budaya Indonesia saat ini. Siswa mulai berbicara tentang Indonesia Keragaman Budaya. Guru bertanya, “Siapakah di antara kalian dari Suku Sunda, Suku Jawa, Suku Minang, dan sisanya?” Siswa berada di bawah instruksi ketat untuk memberitahu orang di sebelah mereka tentang tempat asal mereka. Beberapa kelompok kecil dengan 3-4 wanita di setiap kelompok kemudian terbentuk dari siswa. Siswa dapat diizinkan untuk menghitung dari 1 sampai 4 dengan cara yang sederhana. Setiap siswa kemudian diminta untuk membuat kelompok berdasarkan nama umum. Menggunakan teknik SQ3R, penulis makalah menyebarkan teks.

Guru memberi tahu siswa bahwa mereka akan belajar banyak tentang budaya keragaman Indonesia dari teks-teks yang akan mereka pelajari. Wanita itu kemudian dipanggil untuk memeriksa ilustrasi keragaman-budaya buku dan membaca teks dengan keras. Kemudian siswa diperintahkan untuk menunjukkan nomor paragraf di bagian bawah setiap paragraf. Pembaca tidak memahami atau tidak membaca dengan keras seluruh struktur linguistik. Peserta didik menandai bagian-bagian penting yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk penyelidikan lebih lanjut. Seorang anggota dari kelompok lain diharapkan memberikan masukan. Didik pembaca secara aktif membaca sambil mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dijawab. Dalam hal ini, membaca aktif juga didefinisikan sebagai fokus pada paragraf tertentu yang tampaknya mengandung jawaban-jawaban yang relevan sehubungan dengan pertanyaan. Peserta didik menyebutkan kembali jawaban pertanyaan yang telah tersusun. Peserta didik meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat. Peserta didik membaca kembali bagian materi untuk mengkonfirmasi jawaban-jawaban sebelumnya

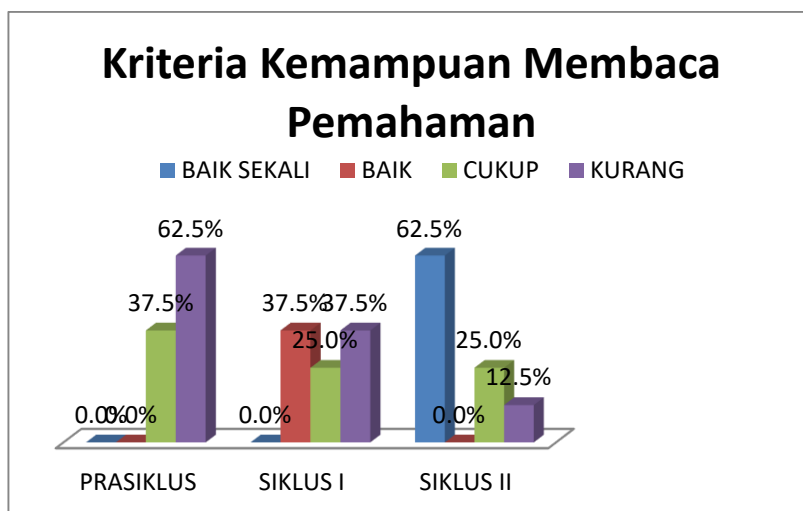
Evaluasi Berdasarkan hasil PTK siklus II diperoleh rata-rata kemampuan membaca memahami

siswa sebesar 80 dan rata-rata ketuntasan kemampuan membaca memahami siswa sebesar 87,5%. Hasil PTK siklus II didapat bahwa terjadi kenaikan kemampuan membaca memahami siswa. Nilai rata-rata ketuntasan kemampuan membaca memahami siswa secara klasikal prasiklus sebesar 65 meningkat menjadi 74,3 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 80 pada siklus II.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kemampuan membaca memahami siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dimana pada prasiklus rata-rata kemampuan membaca memahami siswa pada nilai 65 yang jika dirujuk pada nilai kategorisasi kemampuan membaca memahami berada pada rentang kurang. Setelah siklus I rata-rata kemampuan membaca memahami siswa meningkat menjadi 74,3 yakni pada kategori Cukup. Pada siklus II nilai rata-rata klasikal kemampuan membaca memahami siswa berada pada nilai 80.

Pembahasan

Berdasarkan hasil PTK dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Bengkulu Selatan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca memahami siswa setelah diterapkan perbaikan pembelajaran berupa penerapan strategi SQ3R. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kemampuan membaca memahami siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dimana pada prasiklus rata-rata kemampuan membaca memahami siswa pada nilai 65 yang jika dirujuk pada nilai kategorisasi kemampuan membaca memahami berada pada rentang kurang. Setelah siklus I rata-rata kemampuan membaca memahami siswa meningkat menjadi 74,3 yakni pada kategori Cukup. Pada siklus II nilai rata-rata klasikal kemampuan membaca memahami siswa berada pada nilai 80. Jika direkap pada kriteria pencapaian klasikal dilihat dari kriteria kemampuan membaca memahami siswa dapat dilihat melalui bagan berikut :



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Memahami Siswa secara Klasikal

Diagram diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca memahami siswa pada prasiklus terdapat 5 siswa atau 62,5% yang terkategori “Kurang” dalam kemampuan memahami, pada siklus I mengalami penurunan menjadi 3 siswa atau 37,5% dan pada siklus II hanya ada 1 siswa 12,5%. Kategori “Cukup” pada prasiklus jumlah siswa adalah 3 orang atau 37,5%, pada siklus I ada 2 siswa

atau 25% dan pada siklus II ada 2 siswa atau 25%. Pada prasiklus tidak ada siswa yang terkategori “Baik”, pada siklus I ada 3 siswa atau 37,5% dan pada siklus II juga tidak ada. Pada kategori “sangat baik” hanya ada 5 siswa atau 62,5 %.

Berdasarkan data-data diatas didapati bahwa strategi SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca memahami siswa. Siswa yang semula belum mampu memaksimalkan kemampuan membaca memahami dapat terbantu dengan peneliti menerapkan strategi membaca SQ3R. Hal ini sejalan dengan data hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khaerunnisa et al., 2018) yang menerapkan teknik SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mappala-Makasar. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan membaca memahami siswa dikaji dari data perubahan frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa pada siklus I ke siklus II jika dibandingkan dengan hasil data pada sebelum dilakukan penelitian tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian siklus I dan II serta dibahas pada pembahasan penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut; 1) Penerapan Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siswa kelas IV SDN 1 Bengkulu Selatan melalui 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklus dengan menerapkan strategi SQ3R pada pembelajaran tematik tema Indahnya Kebersamaan; 2) Peningkatan kemampuan membaca memahami siswa pada prasiklus terdapat 5 siswa atau 62,5% yang terkategori “Kurang” dalam kemampuan memahami, pada siklus I mengalami penurunan menjadi 3 siswa atau 37,5% dan pada siklus II hanya ada 1 siswa 12,5%. Kategori “Cukup” pada prasiklus jumlah siswa adalah 3 orang atau 37,5%, pada siklus I ada 2 siswa atau 25% dan pada siklus II ada 2 siswa atau 25%. Pada prasiklus tidak ada siswa yang terkategori “Baik”, pada siklus I ada 3 siswa atau 37,5% dan pada siklus II juga tidak ada. Pada kategori “sangat baik” hanya ada 5 siswa atau 62,5 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, R. E. N., & Qohar, A. (2019). Pengembangan e-modul berbasis kontekstual pada materi program linear kelas XI. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 7(1), 22.
<https://doi.org/10.25273/jems.v7i1.5288> diunduh pada 12 Mei 2022.
- Aisah, Binti, And Agung Setyawan. "Pengaruh Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Pembelajaran Kelas V Sdn Demangan 2 Bangkalan." *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm Ikip PGRI Bojonegoro* 1.1 (2020).
- Asiri, Ahmad, And Mowaffaq M. Momani. "The Effectiveness Of Using SQ3R To Teach Reading Skills." *Asian Journal Of Educational Research* Vol 5.1 (2017).
- Cahyorini, Bellanida Wahyu. "Pengaruh Strategi Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn Kebonsari 04 Jember." (2018).
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., ... & Baali,

- Y. (2023). *Pengantar metodologi penelitian*. Get Press Indonesia.
- Dwianjani, Ni Komang Vonie. (2022) *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berorientasi Etnomatematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII*. Diss. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Jannah, Zahrotul. (2020). *Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tema Indahnnya Kebersamaan Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Khaerunnisa, Khaerunnisa, Rosdiah Salam, and Uli Astuti. (2018). "Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa." *Indonesian Journal of Educational Studies* 21.1.
- Maesaroh, Siti. (2021). "SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi." *Indonesian Journal Of Education And Learning* 4.2: 469-478.
- Oka, I. B. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. *Journal Of Education Action Research*, 4(3), 256-263
- Rinaldi, Achi, S. Pd Novalia, And Muhamad Syazali. (2021). *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Pt Penerbit Ipb Press,.
- Wulandari, Ria Rezki, Ida Bagus Kade Gunayasa, And Abdul Kadir Jaelani.((2021) "Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siwa Kelas Iv Sdn Gugus Iv Praya." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6.4: 582-587.
- Yuliasari, Ranika. 2021. *Pengaruh Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Peningkatan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Sekolah Dasar*. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia,.
- Yahdinil Firda Nadhirah, (2018). *Psikologi Belajar Mengajar*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten,

Copyright Holder :

© Meylani, Y., Elpi, M & Mayasari, K. (2024).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

